

**PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM NOVEL SAMAN
KARYA AYU UTAMI (KAJIAN FEMINISME) DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN TEKS NOVEL KELAS XII SMA**

SKRIPSI



**ELVI NOVRITA PUTRI
NIM 2015/15016086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

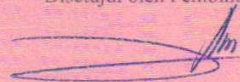
2109

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

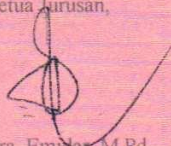
Judul	: Perjuangan Perempuan dalam Novel <i>SamanKarya</i> Ayu Utami (<i>Kajian Feminisme</i>) dan Implementasinya dalam Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA
Nama	: Elvi Novrita Putri
NIM	: 2015/15016086
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2019
Disetujui oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
NIP 196205091986021001

Ketua Jurusan,



Dra. Emilda, M.Pd.
NIP196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Elvi Novrita Putri
NIM : 2015/15016086

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

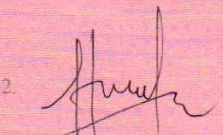
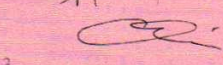
**PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM NOVEL SAMAN
KARYA AYU UTAMI (KAJIAN FEMINISME) DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN TEKS NOVEL KELAS XII SMA**

Padang, Juli 2019

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Nurizzati, M.Hum.
3. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul "Perjuangan Perempuan dalam Novel *Saman* Karya Ayu Utami (*Kajian Feminisme*) dan Implementasinya dalam Pembelajaran Teks Novel kelas XII SMA" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis diduplikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2019
Yang membuat pernyataan,



Elvi Novrita Putri
NIM 15016086

ABSTRAK

Elvi Novrita Putri. 2019. “Perjuangan Perempuan dalam Novel *Saman* Karya Ayu Utami (*Kajian Feminisme*) dan Implementasinya dalam Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang perjuangan perempuan dalam *Saman* karya Ayu Utami (*Kajian Feminisme*) dan Implementasinya dalam Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk perjuangan perempuan dalam novel *Saman* karya Ayu Utami (*Kajian Feminisme*) dan implementasinya dalam pembelajaran teks novel siswa kelas XII SMA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data di dalam penelitian ini adalah novel *Saman* karya Ayu Utami. Data di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengindikasikan bentuk perjuangan perempuan dalam novel tersebut. Subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan instrumen lain berupa lembar pencatatan. Teknik pengumpulan data, yaitu membaca dan memahami novel *Saman* karya Ayu Utami, melakukan studi kepustakaan berkaitan dengan masalah penelitian, serta mencari dan mencatat data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang terdapat di dalam novel. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik uraian rinci.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal berikut. *Pertama*, Bentuk perjuangan perempuan yang terdapat pada novel *Saman* karya Ayu Utami adalah perjuangan dalam bentuk verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh masing-masing tokoh perempuan Laila, Shakunatala, Cok dan Yasmin. Bentuk verbal yaitu berupa tindakan lisan dari tokoh dan nonverbal berupa tindakan fisik dari tokoh. *Kedua*, implementasi perjuangan perempuan dalam novel *Saman* karya Ayu Utami dalam pembelajaran teks novel kelas XII SMA Kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar yang berkaitan dengan tiga aspek penilaian, yaitu penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran teks novel pada kelas XII SMA melalui KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Indikator pencapaiannya yaitu, 3.9.1 mengidentifikasi struktur teks sebuah novel, 3.9.2 menganalisis unsur intrinsik sebuah novel, 3.9.3 menganalisis unsur ekstrinsik sebuah novel, 3.9.4 menganalisis kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) yang terdapat dalam novelet. Melalui bahan ajar dan RPP guru atau pendidik dapat mengajarkan atau menyosialisasikan pembelajaran perjuangan perempuan kepada siswa atau peserta didik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt berkat limpahan rahmat-Nya sehingga dapat diselesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Perjuangan Perempuan dalam Novel *Saman* karya Ayu Utami (Kajian Feminisme) dan Implementasinya dalam Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis mengalami kesulitan selama proses penulisan skripsi ini, yaitu sulitnya menemukan buku referensi mengenai nilai cinta kasih untuk kajian teori dan sulitnya memperoleh data survei untuk menguatkan hasil analisis. Kesulitan pertama dapat penulis atasi dengan memperoleh buku referensi di perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang dan toko buku daring. Kesulitan kedua diatasi oleh melakukan pencarian informasi secara daring di beberapa situs (seperti jurnal).

Penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd. selaku Pembimbing yang telah membimbing serta memberikan kritik dan saran pada skripsi ini; (2) Dewi Anggraini, S.Pd. selaku pembimbing akademik. (3) Dr. Nurizzati, M. Hum dan Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd selaku dosen penguji; (4) Dosen dan Staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; dan (5) Staf Administrasi Universitas Negeri Padang.

Penulis sudah berusaha melakukan yang terbaik dalam penelitian ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari pembaca. Terima kasih.

Padang, Juli 2019

Elvi Novrita Putri

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Pertanyaan Penelitian.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 12
A. Kajian Pustaka	12
1. Hakikat Novel	12
2. Struktur Novel.....	14
a. Penokohan.....	14
b. Peristiwa dan Alur.....	17
c. Latar.....	18
d. Sudut Pandang.....	19
e. Gaya Bahasa.....	20
f. Tema dan Amanat.....	21
3. Hakikat Feminisme.....	22
4. Kritik Sastra Feminis.....	26
5. Fungsi Sastra.....	27
6. Bentuk Verbal dan Nonverbal.....	28
a. Verbal.....	28
b. Nonverbal.....	28
7. Implementasi.....	29
8. Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
B. Data dan Sumber Data.....	37
C. Instrumen Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Pengabsahan Data.....	38
F. Teknik Penganalisisan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Bentuk Semangat Feminisme dalam Novel Saman Karya Ayu Utami	40
1. Bentuk Verbal.....	40
a. Laila	40
b. Shakuntala.....	42
c. Yasmin.....	45
2. Bentuk Nonverbal	
a. Laila.....	45
b. Shakuntala.....	51
c. Cok.....	56
B. Implementasi Feminisme dalam Novel Saman Karya Ayu Utami dalam Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
KEPUSTAKAAN.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sinopsis Novel Saman karya Ayu Utami.....	68
Lampiran 2	Tabel Gambaran Fisik Tokoh dalam Novel Saman karya Ayu Utami.....	71
Lampiran 3	Tabel Gambaran Psikologis Tokoh dalam Novel Saman karya Ayu Utami.....	72
Lampiran 4	Bentuk semangat Feminis dalam Novel Saman karya Ayu Utami.....	78
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Novel kelas XI SMA.....	105
Lampiran 6	Materi Ajar.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah bentuk hasil seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupan, yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1993:8). Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang, melalui karya sastra pengarang berupaya menyampaikan masalah-masalah di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya karya sastra masyarakat dapat mengetahui permasalahan yang ada di lingkungannya. Karya sastra lahir karena adanya suatu hal yang menarik bagi pengarang yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Agar pembaca dapat menikmati karya sastra, selain itu juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai peminatnya.

Sumardjo dan Saini (dalam Yanti 1997: 3-4) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Saryono (dalam Yanti 2009: 18) bahwa sastra juga mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentar kehidupan manusia.

Manfaat karya sastra diperoleh melalui nilai-nilai tersirat, dibalik jalinan cerita yang disampaikan pengarang. Dengan membaca karya sastra, nilai-nilai tertentu akan meresap secara tidak langsung dibalik alur atau jalinan cerita yang secara apik ditampilkan.

Karya sastra sering dinilai sebagai objek yang unik dan seringkali sukar diberikan rumusan yang jelas dan tegas. Sastra adalah objek ilmu yang tidak perlu diragukan lagi. Walaupun unik dan sukar dirumuskan dalam suatu rumusan yang universal, karya sastra adalah sosok yang dapat diberikan batasan dan ciri-ciri, serta dapat diuji dengan pancaindra manusia (Semi, dalam Yanti 2012:24). Sastra dapat berfungsi sebagai karya seni yang bisa digunakan sebagai sarana menghibur diri pembaca. Salah satu bentuk karya sastra yang menarik adalah novel.

Novel merupakan cerita fiksi berbentuk tulisan dan kata-kata yang memiliki cerita. Persoalan yang terdapat dalam novel diambil dari pola-pola kehidupan yang dikenal oleh manusia atau seperangkat kehidupan dalam suatu waktu dan tempat yang eksotik dan imajinatif (Atmazaki, 2007:40). Di dalam novel peneliti akan membahas tentang manusia dengan persoalan hidup dan permasalahan kehidupan manusia yang beragam.

Novel sebagai salah satu bagian dari karya memiliki peranan penting dalam penyebaran informasi dan wacana. Sekarang ini banyak penulis novel Indonesia yang menyuarakan gerakan feminisme lewat karyanya, terutama para penulis-penulis perempuan. Kehadiran para penulis perempuan dalam ranah kesusastraan mencoba untuk memperlihatkan adanya perubahan sikap dalam

menempatkan posisi dan peranan perempuan dalam kehidupan masyarakat melalui karya-karyanya. Tema yang diangkat dalam sejumlah karya para penulis perempuan pada masa ini adalah kebanyakan mengangkat tema mengenai gerakan feminisme yang bertujuan untuk melawan dominasi patriarki dan ketidaksetaraan terhadap perempuan

Salah satu novel yang mengandung feminisme adalah novel *Saman* karya Ayu Utami. Novel *Saman* menceritakan seorang pemuda yang bernama Athasius Wisanggeni dalam perjalanan karirnya ia adalah seorang pastor. Dalam perjalanan karirnya tersebut, ia harus menyaksikan penderitaan penduduk desa yang tertindas oleh negara melalui aparat militernya. Wisanggeni akhirnya meninggalkan jubah kepastorannya menjadi aktivis buron dan mengganti nama menjadi Saman sebagai nama samaran. Sebagai seorang aktivis, Saman mengembangkan hubungan seksual dengan sejumlah perempuan. Keempat tokoh perempuan itu dalam novel *Saman* Shakuntala, Laila, Cok, dan Yasmin. Mereka berempat adalah wanita yang cerdas dan berpendidikan, mereka saling bercerita mengenai pengalaman-pengalaman cinta, keresahan, dan pertanyaan dalam mendefinisikan seksualitas perempuan.

Dalam novel *Saman* karya Ayu Utami, perjuangan perempuan yang dilakukan adalah secara radikal. Aliran feminisme radikal terbentuk untuk menggali akar-akar permasalahan munculnya ketidakseimbangan power antara perempuan dan laki-laki. Pada dasarnya, aliran ini berpendapat bahwa pembenahan sistem ketidakadilan antara dua jenis kelamin tidak bisa dilakukan hanya dalam tataran struktural. Arah perjuangan feminisme radikal yang bersifat

kultural tersebut berupaya menumbuhkan gender awareness pada tataran sosial. Pada tingkat yang paling radikal, aliran ini menginginkan agar perjuangan perempuan dimotori oleh dan dikhususkan untuk perempuan itu sendiri. Feminsme radikal punya alasan tersendiri bagi maksudnya menciptakan dunia perempuan. Feminisme radikal juga mengusung kepentingan perempuan lewat perang terhadap teks-teks agama yang mendiskreditkan perempuan. Satu yang perlu di catat, bahwa keinginan aliran ini untuk menciptakan dunia sendiri, dunia yang ditentukan oleh suara perempuan karena pesimisme aliran ini melihat begitu kuat-berakarnya budaya patriarkhi sepanjang perempuan dan laki-laki masih berada dalam satu ruang.

Tentang penggambaran karakter masing-masing tokoh wanita dalam novel tersebut, yaitu Laila, Cok, Shakuntala, dan Yasmin, mereka digambarkan mempunyai tingkatan-tingkatan tersendiri dalam pemahaman mereka terhadap pandangan feminisemenya. Mereka masing-masing mungkin sekali menjadi gambaran para pemuda wanita kita yang perlahan-lahan atau secara radikal mengadakan perlawanan terhadap budaya patriarki.

Shakuntala melakukan perlawanan terhadap norma-norma mapan yang telah ada. Baginya, sistem kebudayaan dan konstruksi moral yang ada di dalam masyarakat sangat mengungkung kebebasan perempuan. Lembaga perkawinan, masalah keperawanan, adalah beberapa contoh di antaranya. Tidak ada keadilan gender di dalam semua itu. Jika dilihat dari pemberontakan yang dilakukan oleh Shakuntala di dalam novel Saman, ia termasuk feminis aliran radikal. Para penganut feminisme radikal menganggap bahwa penyebab penindasan terhadap

kaum perempuan berakar pada jenis kelamin laki-laki itu sendiri beserta ideologi patriarkinya.

Kuatnya basis ideologi feminisme dan penolakan terhadap cara pandang patriarki lebih ditonjolkan oleh tokoh Shakuntala, di antara teman-temannya, Shakuntala mempunyai pandangan paling keras dan begitu kental dengan pemikiran feminismenya. Dalam novel tersebut, Shakuntala yang dianggap memiliki pandangan paling keras terhadap budaya yang menomorsatukan lelaki. Ia beranggapan bahwa wanita bisa melakukan hal yang lebih sebagaimana lelaki.

Perbincangan mengenai kaum perempuan peran media yang merupakan salah satu faktor pendukung untuk menggambarkan kehidupan kaum perempuan di dalam lingkungan masyarakat. Dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini kaum perempuan dibutuhkan dalam segala aspek di antaranya, aspek sosial, pendidikan, ekonomi, hukum, politik, dan budaya. Hal ini berkaitan dengan tuntutan kehidupan masyarakat global bahwa kemajuan bangsa ditentukan oleh bagaimana masyarakatnya peduli dan dapat memberi akses serta informasi yang luas bagi perempuan untuk melakukan aktivitasnya di lingkungan masyarakat.

Pada mulanya, pergerakan feminis muncul akibat ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan. Dalam sistem patriarki, laki-laki diprioritaskan sebagai pemimpin (kerajaan, negara, keluarga, dan sebagainya), sehingga posisi dan peranannya-pun lebih transendental daripada perempuan. Sementara itu, perempuan dikategorikan sebagai the second sex atau the other yang inferior terhadap hegemoni yang dimiliki oleh laki-laki. Menurut Sugihastuti dan Suharto (dalam Wahyuningsih 2002), feminisme mempunyai dua tujuan utama dalam

pergerakannya, yaitu memperjuangkan persamaan derajat dengan laki-laki dan otonomi untuk melakukan hal yang mereka inginkan secara pribadi. Gerakan ini hadir untuk memperlihatkan pada dunia tentang keberadaan perempuan yang selama ini kerap direpresi oleh sistem patriarki, baik dalam ranah publik maupun privat.

Para feminis menekankan ungkapan “the personal is political”. Feminis gelombang kedua (utamanya aliran radikal-libertarian) menggunakan ungkapan tersebut untuk menyoroti opresi terhadap perempuan pada ranah privat, khususnya pada sistem karakterisasi gender berdasarkan jenis kelamin, yang selalu mengaitkan laki-laki dengan maskulinitas dan perempuan dengan femininitas. Mereka (feminis) menganggap bahwa femininitas merupakan ‘masalah’ karena telah mengarakterisasi perempuan dengan sifat-sifat yang pasif sehingga menjadikan perempuan subordinat terhadap laki-laki (Hollows, dalam Wahyuningsih 2000). Mereka meyakini bahwa dekonstruksi perempuan terhadap femininitas, dengan berani berotonomi melawan arus femininitas yang ‘teralamiahkan’, dapat membebaskannya dari posisi subordinat tersebut.

Tampaknya studi perempuan dalam karya sastra sekarang ini mulai dan sedang memantapkan diri sebagai bangunan teori menuju ke disiplin ilmu perempuan. Tahapan ontologis harus dilalui, yaitu menentukan batas-batas eksistensi masalahnya, memungkinkan untuk dikenali wujudnya, serta menelaah dan mencari jawabannya (Sugihastuti, 2002:17). Adanya peningkatan dalam ilmu yaitu disiplin ilmu perempuan, Dalam ilmu sastra, feminisme ini berhubungan

dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisisnya pada perempuan (Showalter dalam Sugihastuti, 2002:18).

Feminisme mengarahkan fokus pada perempuan. Sampai sekarang, paham yang sulit dihilangkan adalah terjadinya hegemoni pria terhadap perempuan. Hampir seluruh karya sastra, baik yang dihasilkan oleh penulis pria maupun perempuan, dominasi pria lebih kuat. Figur pria terus menjadi the authority (Endraswara, 2003:143). Dari uraian tersebut jelaslah bahwa perempuan adalah impian dan biasa menjadi orang yang ter subordinasi. Visi sastra kontemporer, yang secara khusus mencoba untuk memahami kembali masalah-masalah mendasar mengenai perempuan adalah teori feminis (Ratna, dalam Indayani 2003:259). Dunia perempuan tidak saja menarik untuk diangkat dalam karya sastra, tetapi juga oleh ilmu-ilmu lain yang membicarakan segala sesuatu tentang perempuan.

Peran-peran perempuan yang hanya terlihat pada fisiknya kemudian berpengaruh pada kedudukannya di tengah masyarakat, dari kedudukan tersebut terkumulasi pada status perempuan yang dalam budaya patriaki menempatkannya sebagai makhluk manusia kedua (Ahdiah, dalam Wiyatmi 2013: 1085). Namun, kini ditepis dengan anggapan kaum perempuan dapat memiliki peran seperti kaum laki-laki di lingkungan masyarakat.

Peran kaum perempuan untuk masa kini sudah mulai menunjukkan perubahan baru di luar aktivitasnya sebagai ibu rumah tangga, kini sudah banyak bermunculan aktivitas-aktivitas sosial yang mengangkat peran serta posisi kaum perempuan. Upaya tersebut dilakukan untuk membuat suatu pemikiran baru

bahwa kaum perempuan dapat juga melakukan aktivitas di luar rumah tanpa mengganggu perannya di dalam rumah tangga.

Menurut penelitian Asri (2014) bentuk perjuangan perempuan pertama, perjuangan perempuan terhadap gender yang tidak adil di sektor domestik terjadi karena tradisi pingitan (pengasingan gadis yang menikah) dan kekuatan untuk menikah yang mengekang kebebasan perempuan terutama sebagai anak perempuan. Akibatnya, perempuan ditempatkan dalam peran domestik seperti mengurus suami dan anak-anak, melakukan pekerjaan rumah (memasak, membersihkan rumah, dan mencuci pakaian). Kedua, perjuangan perempuan terhadap gender yang tidak adil di sektor publik dilakukan dalam bentuk perjuangan dalam diskriminasi dalam pendidikan dan sosial, perjuangan bawahan dalam ekonomi, hak asasi manusia dan pelayanan masyarakat di daerah terpencil.

Untuk sekian lama dunia dan kehidupan lebih ditentukan oleh suara laki-laki. Ide, naluri, suara perempuan sama sekali tidak diperhitungkan baik dalam kancah politik, produksi ilmu pengetahuan, perputaran dunia industri, maupun seluk-beluk penelitian sehingga kehidupan perempuan selalu menjadi obyek yang ditentukan sepihak oleh kaum laki-laki. Perempuan selalu teralienasi bahkan untuk menentukan dan memberi arah bagi kehidupan mereka sendiri. Saatnya perempuan didengarkan. Mendengarkan suara perempuan harus murni berasal dari perempuan, tidak dicampuri oleh pandangan seksisme laki-laki. Perempuan adalah korban dari budaya patriarkhi yang terjelma dalam berbagai bentuk.

Alasan peneliti memilih novel *Saman* karya Ayu Utami karena pada novel tersebut mengangkat cerita tentang perempuan yang dilihat dari sudut pandang lain,

seian itu dalam novel tersebut menggambarkan perempuan yang berjuang mendapatkan haknya. Sastra berfungsi untuk menghibur dan mendidik. Pada fungsi mendidik, ajaran feminisme terutama hendaknya dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan di sekolah. Feminisme dapat di sosialisasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di jenjang sekolah tingkat SMA feminisme bisa diimplementasikan dalam teks novel, dengan diolah melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan materi ajar yang sesuai.

B. Fokus Masalah

Karya sastra mempunyai dua struktur, yaitu struktur dalam atau unsur instrinsik dan struktur luar atau unsur ekstrinsik, struktur instrinsik terdiri atas gaya bahasa, pengisahan, penokohan, tema, amanat, dan sudut pandang. Dalam novel *Saman* karya Ayu Utami adanya feminisme dalam unsur instrinsik penokohan. Penelitian ini memfokuskan masalah pada perempuan yang terdapat dalam novel *Saman* karya Ayu Utami. Meliputi perjuangan tokoh perempuan dalam mewujudkan haknya untuk kebebasan berpendapat dan memberontak budaya patriaki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah penelitian di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu. *Pertama*, bagaimana perjuangan tokoh perempuan dalam memperjuangkan haknya untuk memperoleh kebebasan dalam peran gender tingkat biologis dalam novel *Saman*

karya Ayu Utami?*Kedua*, bagaimakah implementasi perjuangan perempuan dalam pembelajaran Teks Novel kelas XII SMA?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.*Pertama*, bagaimanakah perjuangan tokoh perempuan dalam memperjuangkan haknya untuk memperoleh kebebasan gender tingkat biologis dalam novel *Saman* karya Ayu Utami?*Kedua*, bagaimakah implementasi perjuangan perempuan dalam pembelajaran Teks Novel kelas XII SMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.*Pertama*, mendeskripsikan perjuangan tokoh perempuan dalam memperjuangkan haknya untuk memperoleh kebebasan gender tingkat biologis dalam novel *Saman* karya Ayu Utami.*Kedua*, mendeskripsikan implementasi perjuangan perempuan dalam pembelajaran teks Novel kelas XII SMA.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian sastra Indonesia khususnya perjuangan perempuan dan diharapkan dapat dijadikan acuan awal untuk penelitian selanjutnya.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yakni: *pertama*, bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan mempeluas khazanah ilmu pengetahuan tentang sastra modern khususnya novel. *Kedua*, bagi calon peneliti lain, sebagai sumber referensi.